

ANALISIS PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Bintang Adrian Sena Wangi¹, Daffa Nafisyah Salwa², Andi Amri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

bintangsenas28@gmail.com

Kata Kunci:

*Perilaku
Konsumsi;
Mahasiswa;
Ekonomi
Syariah;
Perspektif
Syariah.*

Abstrak

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang pada praktiknya menerapkan pengelolaan aset yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk mencapai kemaslahatan. Ini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan keuangan, terutamanya perilaku konsumsi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pemahaman tentang konsumsi dalam konteks ekonomi Islam bagi masyarakat pada umumnya dan terutama khususnya bagi kaum mahasiswa agar dapat mengimplementasikan pola konsumsi yang lebih etis dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga memengaruhi mahasiswa untuk berperilaku konsumsi yang selaras dengan ajaran Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan literatur, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui analisis deskriptif dengan alat penelitian berupa buku, artikel ilmiah, dan lain sebagainya sebagai bahan pendukung. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, preferensi dan kebutuhan, serta aspek sosial budaya memengaruhi pola konsumsi mahasiswa, mendorong mereka untuk lebih cermat dalam pengeluaran dan mengutamakan kebutuhan pokok serta produk yang halal, serta menghindari praktik riba.

Keywords:

*Consumption
Behavior;
Students;
Sharia
Economics;
Sharia
Perspective.*

Abstract

Islamic economics is an economic system that in practice applies asset management in accordance with sharia principles to achieve benefits. It has an important role in improving financial understanding and insight, especially consumption behavior among students. This research aims to apply an understanding of consumption in the context of Islamic economics for society in general and especially for students in order to implement consumption patterns that are more ethical and in accordance with sharia principles, thus influencing students to have consumption behavior that is in line with Islamic teachings. The method used in this research is qualitative with a literature approach, while data collection is done through descriptive analysis with research tools in the form of books, scientific articles, and so on as supporting materials. The findings of the study show that income, preferences and needs, as well as socio-cultural aspects affect students' consumption patterns, encouraging them to be more careful in spending and



SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah

Vol. 02 No. 02 (2025), Hal. 272-281

prioritizing basic needs and halal products, and avoiding usury practices.

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah adalah sebuah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang menekankan nilai-nilai keadilan, keterbukaan, dan keberlanjutan. Belakangan ini, ekonomi syariah mulai mendapat perhatian yang besar di berbagai negara, termasuk Indonesia, sebagai sebuah alternatif dari sistem ekonomi konvensional. Menurut Tiran¹, bahwa ekonomi syariah tidak hanya memusatkan perhatian pada aspek materi, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika, dengan tujuan mencapai kesejahteraan sosial. Ekonomi Islam sebagai sistem yang berdasarkan ajaran Islam menyediakan kerangka kerja yang luas untuk mengatur kegiatan ekonomi, termasuk dalam hal konsumsi.

Pada situasi ini, generasi muda berada pada fase yang lebih rentan terhadap perilaku berbelanja yang didorong oleh keinginan, bukan kebutuhan. Hal ini berpotensi membawa mereka ke dalam utang dan keputusan keuangan yang kurang bijak². Menurut Batubara³, saat ini terdapat banyak generasi muda yang belum memperoleh akses terhadap layanan lembaga keuangan syariah. Rendahnya kesadaran mereka mengenai literasi keuangan menjadi salah satu faktor mengapa mahasiswa belum menyadari keberadaan lembaga keuangan syariah di sekitar mereka. Selain itu, masih minimnya informasi tentang produk dan layanan keuangan syariah yang dijangkau oleh mereka. Kurangnya minat generasi muda dalam layanan keuangan Islam bagi mereka yang berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah, sehingga membuat beranggapan bahwa lembaga keuangan tidak diperlukan karena pendapatan mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Generasi muda, khususnya mahasiswa saat ini, sangat terkait dengan sifat hedonis yang membuat mereka sering mengeluarkan uang secara boros tanpa memikirkan keadaan keuangan mereka. Gaya hidup yang tidak sejalan dengan penghasilan yang mereka miliki kadang-kadang mendorong mereka untuk melakukan berbagai cara demi memenuhi gaya hidup tersebut. Gaya hidup dapat mencerminkan pola hidup seseorang dan menunjukkan bagaimana individu menjalani kehidupan⁴. Hal ini dapat memberikan efek baik maupun buruk pada kehidupan individu. Efek positifnya adalah kemajuan teknologi yang mempermudah memenuhi kebutuhan mereka, sementara efek negatifnya adalah kemudahan tersebut dapat memicu individu untuk lebih banyak menghabiskan sumber daya untuk keinginan semata, bukan kebutuhan. Maka dari itu, setiap keputusan yang diambil mahasiswa sekarang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Mahasiswa sebagai kelompok yang berada dalam usia produktif dengan daya beli yang cukup tinggi (tergantung pada sumber finansial mereka, seperti beasiswa, pekerjaan paruh waktu, atau dukungan keluarga) memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian. Kebutuhan mereka akan barang dan jasa sangat beragam, mulai dari kebutuhan pokok seperti makanan dan tempat tinggal hingga barang sekunder dan tersier seperti buku, gadget, hiburan, dan perjalanan. Namun, pola pengeluaran mahasiswa sering

¹ Melisa Tiran, "Islamic Economics: Principles and Applications in Contemporary Finance," *International Journal of Science and Society* 5, no. 3 (2023): 180–88, <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i3.735>.

² Ani Triani dan Hari Mulyadi, "Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik," *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 5, no. 1 (2019): 9–22, <https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i1.3714>.

³ Soultan Saladin Batubara, "Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 20, no. 1 (2020): 23–37, <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4757>.

⁴ Azizah et al., "Lifestyles," *Competition for California Water: Alternative Resolutions* 01 (2024): 113–35, <https://doi.org/10.1558/ecotheology.v9i1.124>.

kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti tren, tekanan dari lingkungan sosial, yang terkadang mengesampingkan aspek etika dan keberlanjutan. Di sinilah pentingnya peran ekonomi Islam, yang memberikan panduan moral serta etis dalam proses pengambilan keputusan terkait konsumsi⁵.

Mengembangkan strategi perencanaan keuangan yang efisien dan efektif menjadi tanggung jawab yang semakin penting untuk dilaksanakan. Namun, hal ini membutuhkan proses yang cukup panjang sebagai akibat dari pemahaman literasi keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, pendidikan mengenai literasi keuangan sejak usia dini sangat diperlukan. Mahasiswa sangat memerlukan kecerdasan dalam mengelola keuangan. Kecerdasan finansial ini mencakup cara seseorang mengatur, mengelola, serta mengalokasikan dana dengan baik. Seringkali, kegagalan seseorang dalam pengelolaan keuangan bukan disebabkan oleh pendapatan yang minim, melainkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara mengelola uang sehingga pengeluaran cenderung bersifat konsumtif⁶.

Memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah memberikan landasan bagi sistem ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Prinsip dasar konsumsi dalam ekonomi Islam, seperti larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi), menetapkan batasan yang jelas mengenai barang dan jasa yang boleh dikonsumsi. Ini mendorong terbentuknya pasar yang lebih adil dan transparan, di mana konsumen terlindungi dari praktik ekonomi yang merugikan⁷. Selain itu, konsep halal dan haram dalam Islam juga memberikan batasan dalam pilihan konsumsi, mendorong konsumen untuk memilih produk dan jasa yang sesuai dengan syariat Islam. Penerapan prinsip-prinsip ini di kalangan mahasiswa dapat menciptakan pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Namun, penerapan pemahaman tentang konsumsi dalam ekonomi Islam di kalangan mahasiswa menemui berbagai kendala. Minimnya pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip ekonomi Islam, keterbatasan akses terhadap produk dan layanan halal, serta kuatnya pengaruh budaya konsumerisme masa kini adalah beberapa tantangan yang harus diatasi. Peranan lembaga pendidikan dan penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika membuat keputusan mengenai konsumsi.⁸

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pola perilaku konsumsi mahasiswa dilihat dari sudut pandang ekonomi syariah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, serta menelaah dampak dari perilaku konsumsi tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang efektif dalam mendorong konsumsi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁵ Abdul Latif dan Nur Hikmah Dai, "Implementasi Pemahaman Konsumsi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Permintaan Barang dan Jasa Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Gorontalo" 8, no. 1 (2025): 35–43.

⁶ Ghegana Ariel Sheda, "660-Article Text-1832-1-10-20230207" 6, no. 1 (2023): 25–33.

⁷ Nurjajjah Lingga dan Malahayatie, "KONSEP HALAL HARAM DALAM EKONOMI ISLAM" 03, no. 02 (2024): 13–28.

⁸ Haqibul Mujib et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Forum Diskusi Akad Ekonomi Syariah: Laporan Pengabdian Masyarakat di Desa Cineam Kecamatan Cineam" 2, no. 2 (2022): 2022.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan data dari literatur, mencatat, membaca, dan mengolah bahan penelitian, yang selanjutnya dipadukan dengan perspektif teologis, khususnya dari sudut pandang Islam. Menurut Sugiyono⁹, penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang bersifat alami. Istilah kualitatif digunakan karena pengumpulan dan pengolahan data melibatkan teks serta data verbal, bukan angka. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian seperti buku dan sumber lain yang mendukung. Sementara itu, metode analisis yang diterapkan adalah analisis isi, dengan melakukan analisa temuan dokumen tertulis seperti buku, artikel, dan jurnal, yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk penilaian, kritik, hingga kesimpulan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sumber data yang hanya berasal dari literatur, sehingga tidak mencerminkan kondisi empiris secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendapatan Mahasiswa

Pendapatan merupakan salah satu hal yang memengaruhi cara mahasiswa dalam mengkonsumsi. Menurut Sihotang¹⁰, Penghasilan juga dapat diartikan sebagai total dari uang yang diperoleh seseorang melalui suatu kegiatan pada waktu-waktu tertentu. Uang saku atau pendapatan mahasiswa biasanya berasal dari orang tua atau pekerjaan yang mereka lakukan. Sebagai kelompok usia yang produktif dengan berbagai kebutuhan, mahasiswa memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola finansial dan memenuhi keperluan hidup. Umumnya, semakin tinggi pendapatan mahasiswa, semakin besar pula kemampuan mereka untuk membeli barang dan jasa, baik yang termasuk kebutuhan dasar maupun sekunder. Mereka cenderung memiliki lebih banyak pilihan dalam memenuhi kebutuhan primer seperti makanan, tempat tinggal, dan transportasi, serta kebutuhan sekunder seperti buku, gadget, hiburan, dan perjalanan¹¹.

Dalam pandangan ekonomi Islam, konsumsi harus disesuaikan dengan kemampuan atau penghasilan individu. Pendapatan dan pengeluaran perlu diatur dengan sebuah anggaran yang direncanakan dengan baik. Aturan mengenai pendapatan sudah ditetapkan dengan jelas dalam Islam, sehingga hal ini berpengaruh pada status halal atau haramnya. Sebenarnya, keselarasan antara konsumsi dan penghasilan dalam Ekonomi Islam sangat berbeda dari yang ada dalam ekonomi konvensional dalam beberapa aspek yang fundamental, di antaranya adalah:

- 1) Ekonomi Islam memahami bahwa meningkatnya konsumsi karena bertambahnya pemasukan merupakan manifestasi dari karunia Allah kepada hamba-Nya.
- 2) Sikap konsumtif bagi seorang muslim seharusnya bersifat konsisten, baik saat pendapatan bertambah maupun saat menyusut. Artinya, ketika penghasilan meningkat, tidak seharusnya diiringi dengan sikap sombong atau boros.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2018.

¹⁰ M Sihotang, *Konsumsi Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi* (Jakarta: Pustaka Binaan, 2004).

¹¹ Latif dan Dai, "Implementasi Pemahaman Konsumsi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Permintaan Barang dan Jasa Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Gorontalo."

- 3) Tanggung jawab seorang muslim akan meningkat seiring bertambahnya penghasilan, agar mampu mencakup berbagai bentuk kebaikan.
- 4) Kesesuaian antara konsumsi dan pendapatan tidak berarti bahwa kenaikan income harus diikuti dengan peningkatan konsumsi secara tidak terbatas¹².

Preferensi dan Kebutuhan

Seperti yang kita ketahui, kebutuhan manusia tidak terbatas. Setiap orang, baik individu maupun rumah tangga, melakukan aktivitas konsumsi untuk memenuhi keperluan berdasarkan pendapatan yang mereka terima. Baik individu maupun kelompok, seperti yang sering terjadi pada mahasiswa, tidak pernah merasa puas dengan pemenuhan kebutuhannya. Mereka akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan ini tanpa henti. Dalam mengatur pola konsumsi. Sukirno¹³ menyatakan bahwa umumnya seseorang akan mengutamakan kebutuhan dasar, kemudian baru memenuhi kebutuhan sekunder ketika pendapatan mereka meningkat. Melihat fenomena ini dan menyadari bahwa banyak mahasiswa memerlukan uang untuk kebutuhan dan konsumsi, serta dengan kemajuan zaman, pola konsumsi mahasiswa juga mengalami perubahan dan semakin beragam. Perubahan dalam pola konsumsi mahasiswa tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Besarnya uang saku dan kemampuan mengontrol diri mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki uang saku besar cenderung kurang dapat mengelola dananya dengan baik, sedangkan mahasiswa dengan uang saku yang sedikit biasanya lebih mampu mengelola keuangannya untuk konsumsi¹⁴.

Kebutuhan mahasiswa, dalam lain hal, lebih bersifat kebutuhan dasar dan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fundamental seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Namun, kebutuhan ini juga dapat berkembang seiring dengan kemajuan pendidikan dan cita-cita mereka. Mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan tinggi mungkin memerlukan buku, komputer, jaringan internet, serta fasilitas belajar lainnya. Kebutuhan mereka juga mencakup aspek sosial, seperti hiburan, kegiatan rekreasi, dan interaksi sosial lainnya. Gaya hidup memainkan peranan yang signifikan dalam pola aktivitas sehari-hari, termasuk perilaku dalam membeli produk. Dimensi dari gaya hidup ini mencerminkan cara hidup seseorang. Islam memberikan panduan yang berbeda dibandingkan dengan gaya hidup duniawi. Gaya hidup sesuai ajaran Islam memiliki dasar yang kokoh yaitu tauhid, yang tidak hanya fokus pada dunia tetapi juga memikirkan akhirat. Rasulullah mengingatkan umatnya untuk tidak mengikuti cara hidup yang bertentangan dengan ajaran Islam, serta mengingatkan untuk berhati-hati terhadap gaya hidup tersebut. Karena perubahan dalam gaya hidup seseorang berlangsung secara bertahap dan dalam jangka waktu yang cukup panjang, ada kemungkinan kita tidak menyadari hal itu¹⁵.

Gaya hidup Islami telah diatur dalam wahyu Allah dalam Surah Al-Furqan ayat 67: "Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar". Mereka yang menjalani gaya hidup Islami tidak menggelontorkan harta di luar kebutuhan, tetapi juga tidak pelit kepada keluarganya, sehingga kebutuhan keluarganya

¹² Dr. Jaribah bin Ahmad A-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar bin AL-Khatab*, ed. oleh Muhanunad Ihsan H. asmuni Solihan Zamakhari, Cet. 1 (Jakarta: KHALIFA (Pustaka Al-Kautsar Grup), 2006).

¹³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Mikro Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*, ed. oleh Sukirno, Edisi ke-3 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001).

¹⁴ Ulfa Lutfiah, Yahanas Hadi Soesilo, dan Lisa Rokhmani, "Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)* 8, no. 1 (2015): 48–56, <http://journal.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/8779/4224>.

¹⁵ Nur Aisah et al., "Jesm: jurnal ekonomi syariah mulawarman" 2, no. 2 (2023): 63–74.

tetap dapat terpenuhi. Mereka mengelola harta secara adil dan proporsional. Prinsip terbaik dalam hal ini adalah menjaga keseimbangan, tanpa berlebihan maupun kikir¹⁶. Singkat kata, preferensi dan kebutuhan memiliki peran penting dalam memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Sebagai seorang muslim, seharusnya kita mampu menciptakan pandangan bahwa setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Pengaruh Sosial Budaya

Lingkungan sosial yang mendorong perilaku konsumsien yang bijak dan berkelanjutan dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengeluaran mereka. Budaya konsumerisme yang mendorong orang untuk membeli barang dan jasa guna memenuhi keinginan serta pencapaian sosial dapat menghadirkan tekanan untuk terlibat dalam perilaku konsumtif yang berlebihan. Permintaan mahasiswa terhadap barang dan jasa mencerminkan kondisi sosial budaya yang terjadi di sekitar mereka. Kelompok mahasiswa, sebagai generasi muda yang aktif dan adaptif, sangat peka terhadap pengaruh tren serta norma sosial yang sedang berkembang. Aspek sosial budaya, seperti gaya hidup, nilai-nilai, dan budaya populer, memiliki pengaruh besar terhadap keputusan konsumsi mereka, menciptakan pola permintaan yang khas dan spesifik¹⁷. Pola perilaku konsumsi yang kurang baik bisa dilihat dari sikap boros, mewah, dan kecenderungan membuang-buang uang yang sering dilakukan oleh banyak anak muda, khususnya di kota-kota besar yang masih banyak menganggap uang yang dimiliki adalah hak penuh mereka dan bisa digunakan sesuka hati. Sikap semacam ini bertentangan dengan ajaran Islam yang melarang pemborosan dan menikmati harta benda secara berlebihan.

Wulandari dkk.¹⁸, menunjukkan bahwa keluarga dan teman sangat memengaruhi pola konsumsi seseorang. Ketika mereka melihat barang yang digunakan oleh keluarga atau teman dianggap menarik, keinginan untuk memiliki barang yang sama pun muncul. Menurut ajaran Islam, faktor sosial memiliki dampak besar terhadap sikap dan perilaku umat Muslim, termasuk cara mereka menggunakan uang. Apabila semua kelompok referensi seseorang mengikuti nilai-nilai dan ajaran Islam, maka orang itu pun akan berperilaku sama. Aktivitas dan manajemen waktu yang tercermin dalam nilai-nilai Islam mencakup hanya menjalankan aktivitas yang diperbolehkan atau halal. Bagi seorang Muslim, mematuhi pedoman yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadith adalah kewajiban, termasuk dalam menjalani kehidupan, pengaturan waktu, dan penggunaan uang.

Peran orang tua, khususnya keluarga, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku konsumen. Orang tua merupakan acuan utama yang berperan penting dalam pendidikan anak, terutama seorang ayah yang merupakan kepala keluarga. Islam mengajarkan agar orang tua membimbing anak-anak mereka dengan baik, karena Allah akan mempertanggungjawabkan pendidikan yang diberikan kepada anak. Selain itu, teman juga merupakan kelompok yang sangat berpengaruh pada individu. Pengaruh seorang teman terhadap seseorang sangatlah signifikan. Menurut ajaran Islam, faktor sosial dan budaya memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku umat Muslim, tak terkecuali dalam hal penggunaan uang untuk konsumsi. Bila semua kelompok referensi seseorang berpegang

¹⁶ Mulya andi Deah Salsabila Irawan, Dianita Ilfa, "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional" 3, no. 2 (2021): 147–58.

¹⁷ Latif dan Dai, "Implementasi Pemahaman Konsumsi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Permintaan Barang dan Jasa Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Gorontalo."

¹⁸ Siti Zulaikha Wahyudin, Larisa Pradisti, Sumarsono dan Wulandari, "Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)," 2023, 1–13.

pada nilai-nilai dan ajaran Islam, orang itu pasti akan berperilaku serupa¹⁹.

Dampak Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Konsumsi yang dilakukan juga dapat memengaruhi kehidupan, menimbulkan dampak baik secara negatif maupun positif. Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa, salah satunya perilaku konsumsi yang meningkat dapat menyebabkan pemborosan. Dalam surah Al-Isra ayat 27 dinyatakan bahwa "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya". Ini menunjukkan dengan jelas bahwa individu yang boros adalah saudaranya setan. Islam menekankan pentingnya efisiensi dalam menggunakan barang atau jasa. Islam tidak melarang individu untuk bersenang-senang, asalkan tidak berlebihan dan tetap mengingat sesama²⁰.

Menurut buku karya Heri Sudarsono²¹, yang berjudul Konsep Ekonomi Islam, perilaku konsumsi yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits akan memiliki beberapa dampak sebagai berikut:

- 1) Seorang muslim akan mengonsumsi hal-hal secara wajar dan tidak berlebihan. Karena kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas, maka kepuasan seseorang diartikan sebagai kebutuhan, bukan sekadar keinginan.
- 2) Tingkat kepuasan tidak ditentukan oleh jumlah barang yang dimiliki, tetapi oleh seberapa bermanfaat pilihan tersebut untuk kemaslahatan. Oleh karena itu, seorang muslim tidak hanya menghitung jumlah barang yang didapat dari pemanfaatan yang maksimal, tetapi juga mempertimbangkan prioritas dari berbagai barang yang akan diperoleh melalui pengeluaran tersebut.
- 3) Seorang muslim tidak akan mengonsumsi barang-barang yang haram atau yang didapat dengan cara haram, seperti mengonsumsi makanan atau minuman beralkohol, serta barang atau jasa yang dihasilkan dari penipuan, pencurian, atau perampokan.

Dari penjelasan dan teori di atas, dapat kita simpulkan bahwa perilaku konsumsi yang tinggi dapat membawa mahasiswa pada dampak negatif. Yaitu, kehidupan yang boros. Tindakan ini tidak dapat dibenarkan, karena perilaku konsumsi yang dilakukan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal ini tidak akan terjadi jika kita menerapkan perilaku konsumsi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Ekonomi syariah adalah suatu sistem ekonomi dengan pengelolaan harta kekayaan demi kemaslahatan. Penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi para mahasiswa, seperti pendapatan, preferensi dan kebutuhan, serta pengaruh sosial budaya. Penghasilan mahasiswa yang berasal dari orang tua atau pekerjaan memengaruhi cara mereka memenuhi kebutuhan. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar kemampuan mereka untuk membeli barang dan jasa. Selanjutnya, kebutuhan mahasiswa berkembang seiring dengan pendidikan dan ambisi mereka, mencakup kebutuhan dasar dan sosial, dengan gaya hidup Islami yang menekankan keseimbangan dalam pengeluaran. Preferensi masing-masing mahasiswa mendorong mereka untuk memenuhi kebutuhan, dengan memprioritaskan kebutuhan dasar terlebih dahulu.

¹⁹ Emil Azman Sulthani Hardius Usman, Nurdin Sobari, *Islamic Marketing sebuah pengantar*, ed. 1 cet. (Depok: Rajawali Pers, 2020).

²⁰ "Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa IAIN Ponorogo)," 2021, [https://etheses.iainponorogo.ac.id/16478/1/210717002_Rahayu Mei Wardani_Ekonomi Syariah-dikonversi.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/16478/1/210717002_Rahayu%20Mei%20Wardani_Ekonomi%20Syariah-dikonversi.pdf).

²¹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar* (Ekonsisia, 2002).

Faktor sosial budaya, seperti norma-norma dan tren di sekitar mereka, juga memiliki pengaruh besar terhadap pola konsumsi, yang dapat mendorong perilaku boros yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, keluarga dan teman memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan konsumsi, di mana perilaku dan nilai-nilai yang diyakini bersama dapat membimbing mahasiswa dalam pengelolaan keuangan dan pengeluaran yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi dan kebijakan yang efektif untuk mendorong konsumsi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Aisah, Nur, Rais Abdullah, Universitas Mulawarman, dan Konsumen Muslim. "Jesm: jurnal ekonomi syariah mulawarman" 2, no. 2 (2023): 63–74.
- Azizah et al. "Lifestyles." *Competition for California Water: Alternative Resolutions* 01 (2024): 113–35. <https://doi.org/10.1558/ecotheology.v9i1.124>.
- Batubara, Soultan Saladin. "Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 20, no. 1 (2020): 23–37. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4757>.
- Dr. Jaribah bin Ahmad A-Haritsi. *Fiqh Ekonomi Umar bin AL-Khatab*. Diedit oleh Muhanunad Ihsan H. asmuni Solihan Zamakhari. Cet. 1. Jakarta: KHALIFA (Pustaka Al-Kautsar Grup), 2006.
- Hardius Usman , Nurdin Sobari, Emil Azman Sulthani. *Islamic Marketing sebuah pengantar*. Ed. 1 cet. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Heri Sudarsono. *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. Ekonisia, 2002.
- Irawan, Dianita Ilfa, Mulya andi Deah Salsabila. "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional" 3, no. 2 (2021): 147–58.
- Latif, Abdul, dan Nur Hikmah Dai. "Implementasi Pemahaman Konsumsi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Permintaan Barang dan Jasa Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Gorontalo" 8, no. 1 (2025): 35–43.
- Lingga, Nurjajjah, dan Malahayatie. "KONSEP HALAL HARAM DALAM EKONOMI ISLAM" 03, no. 02 (2024): 13–28.
- Lutfiah, Ulfa, Yahanas Hadi Soesilo, dan Lisa Rokhmani. "Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)* 8, no. 1 (2015): 48–56. <http://journal.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/8779/4224>.
- Melisa Tiran. "Islamic Economics: Principles and Applications in Contemporary Finance." *International Journal of Science and Society* 5, no. 3 (2023): 180–88. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i3.735>.
- Mujib, Haqibul, Isti Tresna Aristhantia, Soni Samsu Rizal, Luthfi Afrianti, Risma Lia Agustina, dan Siti Salwa Salsabila. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Forum Diskusi Akad Ekonomi Syariah: Laporan Pengabdian Masyarakat di Desa Cineam Kecamatan Cineam" 2, no. 2 (2022): 2022.
- "Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa

IAIN Ponorogo),” 2021.
[https://etheses.iainponorogo.ac.id/16478/1/210717002_Rahayu
Wardani_Ekonomi Syariah-dikonversi.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/16478/1/210717002_Rahayu_Wardani_Ekonomi%20Syariah-dikonversi.pdf) Mei

Sadono Sukirno. *Ekonomi Mikro Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Diedit oleh Sukirno. Edisi ke-3. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001.

Sheda, Ghagana Ariel. “660-Article Text-1832-1-10-20230207” 6, no. 1 (2023): 25–33.

Sihotang, M. *Konsumsi Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi*. Jakarta: Pustaka Binaan, 2004.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2018.

Triani, Ani, dan Hari Mulyadi. “Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik.” *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 5, no. 1 (2019): 9–22. <https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i1.3714>.

Wahyudin, Larisa Pradisti, Sumarsono, Siti Zulaikha, dan Wulandari. “Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto),” 2023, 1–13.